

**USULAN PRAKTIK KERJA LAPANG  
MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK KERBAU DI PUSKESWAN KECAMATAN  
TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**



**OLEH:**

**NAMA: PAHRUL RAHMAN  
NIM: B1D017248**

**PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
20 /06/2020**

**USULAN PRAKTIK KERJA LAPANG  
MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK KERBAU DI PUSKESWAN KECAMATAN  
TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**



**DISUSUN OLEH:**

**NAMA : PAHRUL RAHMAN**

**NIM : B1D017248**

Usulan Praktik Kerja Lapang  
Diserahkan untuk Keperluan Penyelesaian Pendidikan  
pada Program Studi Peternakan – Fakultas Peternakan – Universitas Mataram  
yang Telah Disetujui pada, 20 Juni 2020

Mengetahui,  
Ketua, Program Studi Peternakan

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

(Dr. Ir. I Wayan Wariata, M.Si)  
NIP. 1966112311987031016

(Prof.Ir.Sulaiman Ngongu D.,M. Biotech., Ph.D)  
NIP. 195904301987031001

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan PKL.....	2
<b>BAB II RENCANA KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANG</b>	
2.1 Gambaran Umum Lokasi PKL.....	3
2.2 Waktu Pelaksanaan .....	3
2.3 Macam Kegiatan yang Akan Dilaksanakan .....	3
2.3.1. Kegiatan utama.....	3
2.3.2. Kegiatan tambahan.....	6
<b>BAB III JADWAL KEGIATAN PKL.....</b>	<b>7</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>9</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pelayanan Kesehatan Hewan di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB bergerak di bidang kesehatan Hewan, didalam menjalankan tugasnya sistem pelayanan yang digunakan adalah pelayanan aktif, semi aktif, dan pasif, sistem ini dapat digunakan mengingat potensi peternakan yang ada di daerah sekitarnya sangat bervariasi. Pelayanan aktif dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah disusun setiap tahunnya seperti surveilans, vaksinasi dan pembinaan kelompok. Pelayanan semi aktif dilakukan apabila ada laporan dari peternak kemudian petugas mendatangi lokasi untuk melakukan penanganan, hal ini dilakukan terhadap ternak. Sedangkan pelayan Pasif yaitu melakukan pelayanan pada pos keswan terutama menangani kasus penyakit hewan dan konsultasi masalah gizi dan kesehatan ternak.

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dan tugas secara langsung di lapangan dengan sebuah perusahaan baik pemerintah maupun swasta setempat untuk memperoleh keahlian di bidang pelayanan, manajemen dan kesehatan hewan. Praktik Kerja Lapang (PKL) akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji serta menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas material mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

### **1.2. Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Lapang (PKL)**

#### **1.2.1. Tujuan Pelaksanaan PKL**

- a. Mempelajari manajemen kesehatan pada ternak kerbau
- b. Mengetahui manajemen kesehatan ternak kerbau

#### **1.2.2. Kegunaan Pelaksanaan PKL**

- a. Menambah wawasan mengenai manajemen kesehatan ternak kerbau.
- b. Menambah pengetahuan mengenai manajemen kesehatan ternak terbau.

## **BAB II**

### **RANCANGAN KEGIATAN**

#### **2.1 Gambaran umum lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL)**

Adapun Praktik Kerja Lapang ini yang akan di laksanakan Unit Pelayanan Tekhnis Puskeswan Dan Peternakan Kecamatan, Taliwang, Nusa Tenggara Barat. Kantor dinas peternakan dan kesehatan hewan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat terletak di jalan Bungkarno, Sumbawa Barat NTB. Lokasi Kantor dinas peternakan dan kesehatan hewan Sumbawa Barat berada di dekat kantor Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Pemukiman (PUPRPP). Adapun kebijakan yang ditempuh dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas serta mutu produksi peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat melalui beberapa program yang strategis antara lain:

1. Program pelayanan kesehatan ternak
2. Program Pelayanan Inseminasi Buatan
3. Program Registrasi Ternak
4. Program Bariri Ternak
5. Program pengolahan Hasil Ternak
6. Program Penggemukan Ternak

Populasi jenis ternak yang ditangani terdiri dari; populasi ternak sapi, populasi ternak kambing,kuda dan kerbau..

#### **2.2 Waktu pelaksanaan**

Kegiatan praktik kerja lapang ini berlangsung mulai saat diresmikannya syarat – syarat pelaksanaan PKL dan di laksanakan selama 192 jam (30 hari), pada tanggal 6 juli 2020 sampai dengan 6 Agustus 2020.

#### **2.3. Macam kegiatan yang akan dilaksanakan**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan mencakup kegiatan utama dan kegiatan tambahan sebagai berikut :

##### **2.3.1. Kegiatan utama**

Adapun kegiatan utama yang akan dilaksanakan antara lain:

## **A. Manajemen Kesehatan Ternak Kerbau**

Ternak ruminansia mempunyai peranan dan arti penting bagi kehidupan petani di Indonesia. Kemampuan ternak untuk mengubah dan memanfaatkan hijauan, sisa hasil tanaman pangan dan rumput alami menjadi produk peternakan bernilai gizi tinggi (daging dan susu) telah memberikan sumbangan nyata dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi petani (SUBANDRYO et. al, 1997). Ternak kerbau di Indonesia telah tersebar luas, yang mencakup 82,5% populasi di Indonesia dan dihuni oleh 74,2% penduduk. Kemampuan kerbau untuk beradaptasi pada berbagai kondisi agroekosistem sangat besar. Tetapi tingkat produktifitasnya masih rendah dan populasi kerbau dari tahun ke tahun terus menurun.

Penurunan populasi kerbau di Indonesia disebabkan oleh pertumbuhan populasi yang lambat. Selain itu, juga akibat pemotongan hewan tidak seimbang dengan tingkat produktivitasnya. Rendahnya produktivitas kerbau disebabkan antara lain oleh angka kelahiran yang rendah dan angka kematian anak pra sapih yang tinggi. Sebagai contoh di Jawa Barat, persentase induk yang melahirkan 22-33%, tetapi tingkat kematian anak pra sapih mencapai 18-21%. Penyebab utama kematian ini adalah serangan cacing dan gizi yang kurang baik (SIREGAR dan DIWYANTO, 1996).

Disamping itu adanya wabah penyakit menular sangat berperan dalam penurunan populasi kerbau di Indonesia. Misalnya, Septicaemia Epizootica (SE) dan Malignant Catarrhal Fever (MCF) pada kerbau yang bersifat akut dan fatal. Penyakit Surra pada kerbau yang biasanya bersifat kronis-subklinis dan adakalanya dapat bersifat akut. Kerbau juga peka terhadap penyakit Enterotoksemia yang dapat mengakibatkan kematian mendadak dan rentan terhadap Fasciolosis yang bersifat kronis.

### **1. Malignant Catarrhal Fever (MCF)**

MCF atau Penyakit Ingusan adalah penyakit infeksius yang bersifat fatal pada sapi, kerbau dan rusa, ditandai dengan demam dan peradangan saluran pernafasan bagian atas (DHARMA dan PUTRA, 1997). Menurut DANIEL et al. (1988), MCF merupakan penyakit endemik yang banyak menimbulkan masalah di beberapa daerah. Kerbau dan sapi Bali merupakan ternak yang lebih peka terhadap MCF dibanding dengan ternak lain. Sedangkan SUDARISMAN et al. (1989) mengemukakan bahwa, karena kerbau/sapi Bali

memiliki kepekaan yang tinggi terhadap penyakit ini, maka MCF menjadi sangat penting di Indonesia.

## **2. Septicaemia Epizootica**

SE adalah penyakit menular yang bersifat akut, disebabkan oleh kuman *Pasteurella multocida*, terutama menyerang kerbau dan sapi, yang ditandai dengan adanya suara ngorok dan bronchopneumonia akut (DHARMA dan PUTRA, 1997). Oleh karena itu, penyakit ini disebut juga penyakit NGOROK. Di Indonesia, penyakit SE atau Haemorrhagic Septicaemia (HS) ini, sudah dikenal sejak lama, yaitu pada tahun 1884 di Tangerang. Pada saat ini penyebaran penyakit SE sudah meluas hampir ke seluruh propinsi di Indonesia.

## **3. Enterotoksemia**

Kematian hewan mendadak sering dijumpai pada ternak ruminansia. Salah satu penyebabnya adalah akibat Enterotoksemia. Penyakit ini timbul karena penyerapan toksin yang dihasilkan oleh bakteri *Clostridium perfringens* yang tumbuh cepat dalam tubuh. Menurut BUDIYANTO (2002), *C. perfringens* merupakan flora normal dalam saluran pencernaan binatang. Namun dalam kondisi tertentu dapat menimbulkan penyakit (Clostridial septicaemia). Proliferasi *C. perfringens* yang diikuti dengan produksi toksin dapat merusak jaringan tubuh disekitarnya, sehingga memudahkan penyebarannya. Sebagai akibat keganasannya, *C. perfringens* dapat menembus dinding usus dan masuk ke dalam aliran darah sehingga menyebabkan septicaemia. WORRALL et al. (1987)

## **4. Surra**

Surra adalah penyakit hewan menular yang disebabkan oleh parasit protozoa *Trypanosoma evansi*, yang dapat bersifat akut atau kronis dan tersebar luas di daerah tropik dan subtropik, kecuali Australia. Di Indonesia, penyakit Surra (Trypanosomiasis) merupakan salah satu di antara penyakit hewan menular penting yang menyerang ruminansia besar dan kuda. Penyakit ini bersifat akut pada kuda dan berakibat fatal, apabila tidak segera diobati, sedang pada kerbau bersifat kronis dan kurang patogen (SUKANTO, 1994).

**B. Kegiatan penunjang**

1. Melakukan inseminasi buatan (IB)
2. Penyuntikan hormon



### BAB III

#### JADWAL KEGIATAN

#### 3.1 Waktu dan tempat

##### 3.1.1 Waktu PKL

Adapun jadwal rencana kegiatan praktik kerja lapang (PKL) yang akan dilakukan adalah sesuai dengan matrik di bawah ini

No	Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Konsul dosen pembimbing					
2.	Pembuatan Proposal					
3.	Pengiriman Proposal					
4.	Persiapan					
5.	Pelaksanaan kegiatan					
6.	Pembuatan Laporan					
7.	Rencana Evaluai					

##### 3.2.2 Tempat PKL

Adapun tempat Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Unit Pelayanan Tekhnis Puskesmas Dan Peternakan Kecamatan, Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, M.A.K.2002. Mikrobiologi Terapan. Universita Muhammadiyah, Malang. P272.
- Daniels, P.W, Sudarisman, A.Wiyono And P.Ronohardyo. 1988. Epidemiological Aspects Of Malignant Catarrhal Fever In Indonesia. In: malignant Catarrhal In Asian Live Stock. P.W.Daniels, Sudarisman And P.ronohardjo (Edns). Australian Centre For International Agricultural Riser. Canberra. Pp.20-31.
- Dharma, D.M.N. dan A.A.G. Putra.1997 Penyidikan Penyakit Hewan. CV Bali Media Adhikarsa.Denpasar Bali
- Siregar, A. R DAN K. Dwiyanto.1996. Ternak Kerbau Sumberdaya Ternak Lokal Sebagai Penghasil Daging(REVIEW). Pros Sem. Nas. Peternakan dan Veteriner.7=8 November 1996. Jilid I. Publishing Peternakan Bogor. Hlm. 371-384
- Subandryono dan A. Anggraeni. 1997. Pendekatan Konservasi IN SITU Aktif Sumberdaya Genetik Ternak Ruminansia.Pros.Sem. Nas. Peternakan dan Veteriner, 7-8 Januari 1997. Publishing Peternakan Bogor. Hlm. 186- 202
- Sudarisman, A.Wiyono, P. Ronohardjo dan P.W. Daniel.1989. Penana Ruminansia Kecil di Dalam Penyebaran Malignant catarrhal Faver: Suatu Ulasan.Pros. Pertemuan Ilmiah Ruminansia. Cisarua, Bogor 8-10 November 1988.Jilid I: Ruminansia Besar.Puslitbangnak, Bogor. Hlm.1723
- Sukanro,LP.1994.Petunjuk Diagnosa Parasit Darah Tripanosoma, Babesia dan Anaplasma dan Ringkasan Hasil Seminar Penelitian Paecisit Darah Pada Ruminansia Besar di Indonesia. Proyek Kerja Sama Balitvet-ODA(1986-1992). Puslitbang Peternakan, Bogot. Hlm.3-31.
- Worrall,E.E.,L. Natali;P.Ronohardjo,Tarmudji dan S.Partaoutomo.1987. Enterotoksemia In Water Buffaloes Causet By Clostridium Perfringens Type A. Penyakit Hewan,19(33):17-19.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran Data Pribadi Mahasiswa PKL**

Nama	: Pahrul Rahman
NIM	: B1D 017248
Tempat, Tanggal Lahir	: Gegelang nunjet. 02 Agustus 1999
Agama	: Islam
Jurusan	: S1 Peternakan
Fakultas	: Peternakan
Universitas	: Universitas Mataram
Total SKS	: 105
IPK	: 2.90
Alamat Asal	: Gegelang Bantek,
Alamat Sekarang	: Gegelang Bantek
No. Hp	: 085237197719
E-mail	:pahrullrahmanb1d0172482@gmail.com